

**HUBUNGAN MENGIKUTI PROGRAM ACARA TAUSYAH SUBUH
RADIO CITRA 98.8 FM DENGAN KEBERAGAMAAN KOMUNITAS
FANS RADIO WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I Komunikasi Islam**

Disusun Oleh:

**Tri Handoyo
NIM 08210086**

Pembimbing:

**Dr. Musthofa S.Ag, M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Handoyo
NIM : 08210086
Judul Proposal: Hubungan Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Radio Citra 98.8 FM Dengan Keberagaman Komunitas Fans Radio Wonosobo.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Pembimbing

Musthofa S.Ag, M.Si
NIP.19680103 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 757 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**HUBUNGAN MENGIKUTI PROGRAM ACARA TAUSYAH SUBUH RADIO
CITRA 98.8 FM DENGAN KOMUNITAS FANS RADIO WONOSOBO**

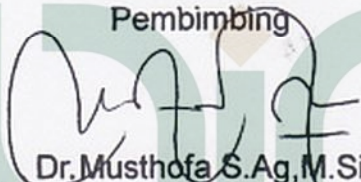
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI HANDOYO
Nomor Induk Mahasiswa : 08210086
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Mei 2012
Nilai Munaqasyah : A/B (delapan puluh delapan)

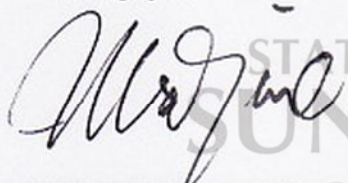
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

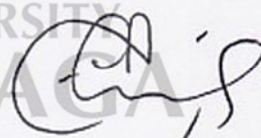

Dr. Musthofa S. Ag, M. Si
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I



Drs. Mokh. Sahlan, M. Si
NIP. 19680501 199303 1 006

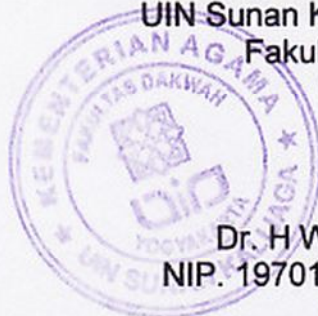
Penguji II

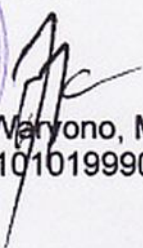


Khoiro Ummatin, S. Ag, M. Si
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 6 Juni 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Dr. H Waryono, M. Ag
NIP. 19701010199903 1 002

HALAMAN MOTTO

Menjadi pribadi yang mandiri kreatif dan tidak pernah menggandakan orang lain, yakin akan kemampuan pribadi karena Alloh selalu memimbing

kita

Bergeraklah untuk perubahan, tidak ada perubahan (kesuksesan) tanpa

pergerakan

(Tri Handoyo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ✚ Ibu dan bapak tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'anya (H. Soecipto & Hj. Sulastri)
- ✚ Kakak-kakak, tanpa bantuan kalian aku tidak akan sesukses ini (Iwan Doko & Dwi Atmoko)
- ✚ Seluruh keluarga di Yogyakarta (H. Umमारul Yahya Al Farouq & Tante Wahyu) ataupun di Wonosobo (Keluarga besar Mae Ponco Suwarno) yang memberikan berbagai macam support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
- ✚ Keluarga besar almamater asrama Kamas Yogyakarta (Agil, Pete, Habib, Arif, Adam, Eko, Ikhsan, Rokhman, Rokhmadi, Mustaqim, Cak Kentung, Soleh, Arie, Dll)
- ✚ Ananda Purnamashary semoga jasmu mendapat pahala dan balasan yang lebih dari yang kau lakukan padaku, amien
- ✚ Keluarga besar Radio Citra 98.8 FM, subhanalloh, inspirasi dan bimbingannya, (Bapak & Ibu Amir)
- ✚ Keluarga besar komunitas fans radio wonosobo, (Mbak Elfi, Mas Catur, Mbak Ofa, pak Ruri, mbak Ria, dll)
- ✚ Teman-teman *you are my everyting, nothing without you* (Madrasah Nurul Hikmah, pak moch, pak Mufid, Bu Ana, Suranto, Nur, Asep dll)
- ✚ Almamater UIN sunan kalijaga Yogyakarta & Bapak Musthofa S.Ag,M.Si dengan sabar membimbing saya, jasmu tak terlupakan bapak.
- ✚ Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini

ABSTRAK

Tri handoyo, Hubungan mengikuti program acara tausyah subuh radio citra 98.8 FM dengan keberagaman komunitas fans radio Wonosobo. skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat berdampak pada semua sektor, salah satunya dalam agama adalah dalam bidang dakwah. Dakwah dalam hal ini menggunakan media komunikasi yang berbentuk Audio (Radio), hal ini dipilih karena penulis melihat adanya banyak persaingan media komunikasi ditengah maraknya teknologi terbaru. Sementara itu media radio merupakan media yang sudah lama dipakai sebagai alat komunikasi, lantas timbul keingin tahuan penulis bagaimanakah minat masyarakat terhadap program acara dakwah di radio. Radio Citra FM sebagai acuan dalam penelitian ini karena Radio tersebut menyiarkan program acara dakwah dengan nama tausyah subuh, ditayangkan pada pukul 05.00 s/d 06.00 tidak ada jeda iklan. Model penyampaian ceramah dan interaktif.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif, dengan metode survey. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner kemudian didukung dengan pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini dinamakan populasi sample atau *community research*, berjumlah 90 orang. Mereka adalah anggota dan pengurus komunitas fans radio Wonosobo baik aktif ataupun pasif. Penelitian ini terletak dikabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis bivariat kendall's Tau, dimana analisis ini melihat dua hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu mengikuti program acara tausyah subuh dan terikat yaitu keberagaman komunitas fans radio wonosobo. Dalam analisis keberagaman penulis menggunakan prinsip teori glock dan stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi, yaitu keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengalaman dan perilaku. Ternyata hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua dimensi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, hanya pada dimensi perilaku, pengetahuan dan pengalaman saja. Selanjutnya dari hal tersebut dapat menjawab hipotesis penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan keberagaman komunitas fans radio Wonosobo.

Keyword : Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh, Keberagaman

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-NYA kepada kita semua (khususnya penulis), sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “hubungan mengikuti program acara tausyah subuh radio citra 98.8 FM dengan keberagaman komunitas fans radio wonosobo” dengan baik dan lancar. Amien

Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, yang telah memberikan tuntunan dan petunjuk kepada kita semua sehingga kita tetap dalam lindungan dan ridho Allah SWT.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menghaturkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr Musthofa S.Ag.,M.Si sebagai dosen pembimbing saya, dimana telah banyak sekali meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing sampai terselesaikannya penulisa skripsi ini.
2. Seluruh bapak/ ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf dan karyawan fakultas dakwah yang telah banyak membantu.
3. Segenap pengurus Madrasah Nurul Hikmah Karanganyar Sapuran Wonosobo, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil (Bp Moch Auladzi, Bp Ahmad Mufid, Bu Ana Nur Latifah)

4. Bapak dan ibu serta seluruh keluarga yang memberikan dukungan yang luar biasa sehingga saya mampu menjadi pribadi yang mandiri.
5. Seluruh anggota dan pengurus komunitas fans radio Wonosobo serta seluruh anggota keluarga besar Radio Citra FM Wonosobo. (Mb Elvi, Pak Ruri, Bunda Lilipo, Ria Ciprut, Bunda Esti dsb).
6. Seluruh teman seperjuangan KPI angkatan 2008, kalian adalah segalanya bagiku
7. Seluruh penghuni Wisma Kamas, yang memberikan pengetahuan berharga tentang arti kebersamaan dan persaudaraan.
8. Semua pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya itu yang dapat penulis berikan, selebihnya penulis berdo'a semoga Allah SWT semakin melimpahkan pahala bagi kita semua. Tanpa mengesampingkan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini kiranya tidak berlebihan apabila penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, meskipun hanya sedikit.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 31 Mei 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,
Tri Handoyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10

G. Kerangka Teori	12
1. Stimulus Respon	12
2. Tinjauan Tentang Keberagaman	14
3. Hubungan Program Acara Radio Terhadap Keberagaman Masyarakat	19
H. Hipotesis	28
I. Metode Penelitian	28
1. Lokasi penelitian	29
2. Variabel penelitian dan definisi operasional	29
3. Data penelitian	32
4. Populasi dan sample responden	32
5. Metode pengumpulan data	33
6. Pengujian validitas dan reliabilitas data	38
7. Analisis data	44
J. Sistematika Pembahasan	46
 BAB II GAMBARAN UMUM RADIO CITRA 98.8FM DAN KEBERAGAMAAN KOMUNITAS FANS RADIO WONSOBO	
A. Gambaran Umum Radio Citra 98.8 Fm Wonosobo	47
1. Letak Geografis Radio Citra FM Wonosobo	47
2. Sejarah Pendirian Radio Citra FM Wonosobo	48
3. Sasaran Pendengar	51
4. Program Acara Tausyah Subuh	52
B. Gambaran Umum Komunitas Fans Radio Wonosobo	53

1. Sejarah Terbentuknya Komunitas Fans Radio Wonosobo	53
2. Struktur Organisasi	57
3. Kegiatan.....	58

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Deskriptif Responden	60
B. Minat Mengikuti Siaran Program Acara Tausyah Subuh Radio Citra Fm Wonosobo	64
1. Tingkatan Minat Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh.....	68
2. Tingkat Frekuensi Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh	69
3. Tingkat Pemahaman Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh.....	71
C. Karakteristik Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo	73
1. Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo Dimensi Keyakinan	77
2. Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo Dimensi Peribadatan.....	78
3. Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo Dimensi Pengalaman.....	80
4. Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo Dimensi Pengetahuan.....	81
5. Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo Dimensi Perilaku	83

D. Hubungan Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Radio
Citra 98.8 Fm Dengan Keberagaman Komunitas Fans Radio
Wonosobo

1. Korelasi Antara Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Dengan Dimensi Keyakinan	88
2. Korelasi Antara Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Dengan Dimensi Peribadatan.....	90
3. Korelasi Antara Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Dengan Dimensi Pengalaman	92
4. Korelasi Antara Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Dengan Dimensi Pengetahuan	93
5. Korelasi Antara Mengikuti Program Acara Tausyah Subuh Dengan Dimensi Perilaku	95

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Kata Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Definisi operasional mengikuti program acara tausyah subuh.....	29
TABEL 2 Definisi operasional keberagamaan komunitas fans radio wonosoobo	30
TABEL 3 Kisi-kisi kuisisioner variabel mengikuti program acara tausyah subuh.....	35
TABEL 4 Kisi-kisi kuisisioner variabel keberagamaan komunitas fans radio wonosobo	35
TABEL 5 Uji validitas variabel x.....	39
TABEL 6 Statistic reliabilitas variabel x	41
TABEL 7 Uji validitas variabel y	42
TABEL 8 Statistic reliabilitas variabel y	43
TABEL 9 Jenis kelamin responden.....	60
TABEL 10 Pekerjaan responden	62
TABEL 11 Tingkat mengikuti program acara tausyah subuh oleh komunitas fans radio	63
TABEL 12 Tingkat keberagamaan komunitas fans radio Wonosobo.....	64
TABEL 13 Deskriptif data penelitian mengikuti program acara tausyah subuh.....	65
TABEL 14 Tingkat karakteristik variabel mengikuti program acara tausyah subuh.....	67
TABEL 15 Dimensi minat	69
TABEL 16 Dimensi frekuensi	70
TABEL 17 Dimensi pemahaman.....	72
TABEL 18 Deskriptif data penelitian keberagamaan komunitas fans radio wonosobo	73
TABEL 19 Tingkat keberagamaan komunitas fans radio wonosobo.....	76
TABEL 20 Dimensi kepercayaan.....	78
TABEL 21 Dimensi peribadatan	79
TABEL 22 Dimensi pengalaman.....	81
TABEL 23 Dimensi pengetahuan.....	82
TABEL 24 Dimensi perilaku	84
TABEL 25 Mengikuti program acara tausyah subuh dengan lima dimensi	97

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 sertifikat ICT
- LAMPIRAN 2 sertifikat TOEC
- LAMPIRAN 3 sertifikat IKLA
- LAMPIRAN 4 sertifikat KKN
- LAMPIRAN 5 sertifikat Praktikum Media
- LAMPIRAN 5 surat ijin penelitian
- LAMPIRAN 6 angket
- LAMPIRAN 7 wawancara
- LAMPIRAN 8 dokumentasi
- LAMPIRAN 9 curriculum vitae
- LAMPIRAN 10 data olahan SPSS
- LAMPIRAN 11 uji validitas dan reliabilitas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu mempertegas dan membatasi istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini agar segala asumsi dan pemahaman dapat diarahkan dengan tepat dan benar sebagaimana yang diharapkan penulis.

1. HUBUNGAN

Dalam ilmu statistik terdapat istilah korelasi yang artinya ialah hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi.¹ Jadi hubungan yang dimaksud adalah daya atau sesuatu hal yang mengalami interaksi antara mengikuti siaran program acara tausyah subuh dengan tingkat keberagamaan individu anggota komunitas fans Radio Wonosobo.

2. PROGRAM TAUSYAH SUBUH RADIO CITRA FM

Program tausyah subuh merupakan salah satu program acara bertajuk islami yang disiarkan oleh radio Citra FM Wonosobo. Acara ini ditayangkan setiap hari antara pukul 05.00 WIB hingga 06.00 WIB. Program ini merupakan program yang dihasilkan dari kerjasama antara radio Citra FM dengan radio MQ FM Bandung.

¹ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989)

Dengan model penyajian ceramah dan interaktif, dialog antara pendengar dan pemateri.

3. KEBERAGAMAAN

Keberagamaan atau religiusitas artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam yaitu peraturan dan ajaran yang meliputi aqidah, syariah ibadah dan akhlak yang mengatur manusia baik secara kemasyarakatan, jasmani maupun rohani.² Keberagamaan juga bisa diartikan bahwa seberapa tingkat ketaatan terhadap agama yang dianut, yang meliputi keyakinan adanya Allah SWT dan amalan yang harus dikerjakannya dan norma yang mengatur antara manusia dengan tuhan atau hubungan manusia dengan lingkungannya. Keberagamaan dalam penelitian ini menggunakan konsep keberagamaan Glock dan Stark yang mencakup 5 dimensi, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi perilaku.³

4. KOMUNITAS FANS RADIO WONOSOBO

Komunitas merupakan sekumpulan orang yang mempunyai ide pikiran dan keinginan yang sama tentang suatu hal dan membentuk suatu kumpulan atau organisasi dimana mereka

²² Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta : Lembaga Hukum IAIN Sunan Kalijaga, 1974), Hlm.78.

³ Djamaludin Ancok Dan Fuat A, *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994),Hlm.77.

mampu menuangkan atau merealisasikan aspirasi dan kreatifitas yang mereka miliki.

Komunitas Fans Radio Wonosobo adalah sekelompok orang yang tergabung membentuk suatu organisasi yang menamakan dirinya adalah fans radio. Komunitas ini lahir pada tanggal 31 Januari 2008, oleh beberapa anggota yang merintisnya. Tujuan awal menyambung persaudaraan dan tali silaturahmi, maka terbentuklah komunitas fans radio Wonosobo. Komunitas ini merupakan komunitas beragam, maksudnya adalah segala bentuk anggota yang tergabung dalam komunitas ini diperbolehkan. Misalnya dari segi umur tidak dibatasi, dari segi pekerjaan sangat beragam. Komunitas ini tidak hanya terdiri dari pendengar saja akan tetapi beberapa penyiar radio komersil di Wonosobo termasuk juga Citra FM ikut dalam komunitas ini, sehingga hubungan antara penyiar dan audiens serasi dan harmonis. Anggota komunitas tersebut saat ini berjumlah 90 orang dan tercatat baik masih aktif atau tidak aktif mengikuti kegiatan sampai saat ini.

Jadi komunitas yang menjadi sasaran objek penelitian yang dimaksud adalah sekumpulan orang-orang yang termasuk dalam keanggotaan maupun struktur kepengurusan organisasi komunitas fans radio Wonosobo, yang berjumlah 90 orang

tersebut dan tercatat masih aktif mengikuti kegiatan rutin komunitas.

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Hubungan mengikuti program acara tausyah subuh citra FM Wonosobo dengan keberagaman komunitas fans radio Wonosobo” yang dimaksudkan adalah hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh oleh Radio Citra FM Wonosobo yang tayang setiap hari pukul 05.00 sampai 06.00 WIB dengan tingkat keberagaman komunitas fans radio Wonosobo.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini banyak sekali media informasi dan komunikasi yang mulai bermunculan seiring dengan berkembangnya zaman kemajuan teknologi. Hampir disemua sektor kehidupan tidak lepas dari media informasi dan komunikasi. Media komunikasi selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, saat ini terbukti menuai hasil yang luar biasa, mulai dari komunikasi lokal lama yaitu kentongan (untuk memanggil masyarakat desa, tanda adanya suatu perkumpulan akan dimulai, atau bedug masjid yang dibunyikan yang menandakan waktu shalat telah tiba), bahkan sampai informasi di belahan bumi manapun sekarang tinggal akses beberapa detik saja kita mampu mengetahuinya.

Dakwah Islam dalam hal ini juga ikut andil dalam menggunakan media komunikasi sebagai sarana media dakwah. Dakwah Islam dari

zaman dahulu telah dilakukan secara turun temurun mengalami perubahan besar. Dakwah yang pada awalnya hanya bisa dilakukan bila bertatap muka dan hanya kepada yang seagama saja, saat ini menuai perubahan yang *signifikan*. Seorang da'i dengan bebas menyampaikan topik materi dakwahnya untuk dapat disiarkan melalui media massa tersebut, dengan beragamnya audiens yang menyaksikan syiar dakwah ini, tidak hanya umat Islam yang menyaksikan tetapi hampir seluruh umat beragama dalam waktu yang sama dan jangkauan yang luas.

Media komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak contohnya Koran, bulletin, dan majalah, sementara itu media elektronik contohnya adalah televisi, radio, dan internet. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga mana yang dibutuhkan, mudah digunakan serta harga terjangkau itulah yang menjadi pilihan masyarakat.

Media radio merupakan media yang mengandalkan suara saja (auditif) dalam menyampaikan informasi. Radio menggunakan gelombang signal elektromagnetik untuk mengirimkan pesan yang disampaikan dari komunikator kekomunikan. Media ini sempat dijadikan media yang sangat penting dan paling utama yang diminati masyarakat pada era reformasi kemerdekaan Republik Indonesia, seiring waktu berjalan muncul media televisi yang lebih canggih,

setidaknya radio lebih digeser dari minat masyarakat begitu juga televisi setelah adanya internet, tetapi dengan beragamnya dan minat masyarakat yang tidak semuanya berminat dalam media tertentu, serta dalam era teknologi canggih penulis mencoba menelaah dan mencari informasi mengenai hubungan media-media tersebut dalam mempengaruhi masyarakat dalam bidang dakwah islam, dalam hal ini khususnya adalah media radio.

Efek media massa banyak menimbulkan perubahan dalam diri komunikasi dari berbagai sisi seperti yang telah disebutkan di atas. Dalam penelitian ini efek yang terjadi akibat dari pesan oleh media massa ditekankan pada sisi keberagaman. Efek positif dakwah pada media radio sangatlah banyak dalam mengurangi informasi-informasi yang menyesatkan. Sementara itu untuk mendukung diadakannya siaran dakwah, pemerintah ikut andil mendukung program ini, buktinya adalah dibuatnya peraturan khusus untuk media dakwah di radio. Dakwah melalui media radio dilindungi pemerintah melalui peraturan pemerintah No.55 tahun 1970 tentang radio siaran non pemerintah.

Radio citra 98.8 fm Wonosobo merupakan salah satu radio komersial di Wonosobo yang bertema radio keluarga. Berbagai muatan program yang disajikan memuat berbagai tingkatan umur. Salah satunya yang mencakup semua umur dan termasuk dalam siaran dakwah adalah program acara Tausyah subuh. Acara yang bertajuk

Islami ini disajikan setiap hari mulai dari pukul 05.00 hingga 06.00 WIB. Tausyah subuh merupakan program yang *direlay* (siarkan) langsung dari Radio MQ FM Bandung, dengan pemateri K.H.Abdullah Gymnastiar, Dr.KH. Miftah Farid, KH. Hilman Rosyad Syihab, Hj. Erika. Lc, MA Ustad dan dewan astatidz masjid Daarut Tauhid. Materi pegajian antara lain: Ma'rifatullah, Ma'rifatur Rosul, kajian muslimah, fiqih, dialog pakar dan kajian seputar remaja.

Komunitas fans radio Wonosobo merupakan organisasi yang terbentuk dari kesamaan minat mendengarkan siaran radio sebagai informasi dan hiburan. Bermula dari saling memberi salam saat interaktif di radio selanjutnya saling bertutur sapa dan menjadi sebuah kebiasaan, mereka merasa ada kecocokan sehingga diputuskan adanya pertemuan dan terbentuklah komitmen menjadi sebuah komunitas. Diresmikan mulai tanggal 31 Januari 2008 di Wonosobo dan beranggotakan 90 orang yang tercatat. Mereka adalah masyarakat pada umumnya yang mempunyai profesi beragam serta minat terhadap siaran radio. Salah satu tujuan terbentuknya organisasi ini adalah menambah khasanah keilmuan beragama. Pengetahuan beragama bisa didapat melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah menggali ilmu dengan mendengarkan radio.

Program acara tausyah subuh merupakan salah satu dakwah Islam melalui media radio yang saat ini masih konsisten dalam menyiarkan dakwah Islam di daerah Wonosobo, sementara itu

terdapat komunitas fans radio wonosobo yang selalu mendengarkan program acara radio tersebut. Sehingga muncul pertanyaan adakah hubungan antara program acara tausyah subuh dengan keberagamaan yang komunitas fans radio miliki. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan mengikuti program acara tausyah subuh oleh radio citra FM dengan keberagamaan komunitas fans radio Wonosobo.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ketertarikan atau minat anggota fans terhadap program acara tausyah subuh?
- 2) Bagaimana karakteristik keberagamaan anggota komunitas fans radio Wonosobo?
- 3) Adakah hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan keberagamaan?

D. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui bagaimana ketertarikan atau minat fans terhadap program acara tausyah subuh.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana karakteristik keberagamaan fans radio Wonosobo.
- 3) Untuk mengetahui adakah hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan keberagamaan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Praktis

- a. Mengetahui bagaimana minat fans dalam mendengarkan program acara radio terutama program acara tausyah subuh, sehingga tampaklah ada hubungannya atau tidak antara mendengarkan program acara tausyah subuh dan tidak mendengarkan terhadap keberagaman yang mereka miliki.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk mempertimbangkan bagaimana mereka mendapatkan informasi keberagaman melalui media massa, khususnya media radio.
- c. Bagi pihak radio, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran keadaan audiens yang menjadi komunitas Fans Radio Wonosobo, sehingga mengetahui minat audiens terhadap acara tersebut.

2. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi keilmuan yang terkait dalam pengembangan pengetahuan media massa, khususnya tentang bagaimana suatu media dalam mengemas informasi, sehingga mampu membuat audiens atau pembaca selalu ingin tahu, tertarik, dan paham serta tahu perkembangan informasi yang selengkap-lengkapya sesuai dengan realita.

F. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memberikan gambaran tentang letak perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa lain sebelumnya, serta menjadi acuan pandangan sebagai referensi diadakan penelitian.

Penelitian oleh Defi Apriliana mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah Di Wonosobo tahun 2005. dengan judul "*pengaruh seruan adzan maghrib di televisi dalam peningkatan ibadah shalat maghrib masyarakat wonopringgo pekalongan*".⁴ Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh adzan yang dilakukan oleh media televisi yang berpengaruh terhadap peningkatan ibadah shalat maghrib di kecamatan Wonopringgo Pekalongan. Sedangkan fokus yang dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan yang dilakukan oleh skripsi saudari Defi Aprillia yaitu pengaruh yang ditimbulkan dari pesan oleh media tertentu. Disini letak perbedaannya adalah media rujukan yang digunakan serta obyek penelitiannya. Dari hasil penelitiannya, dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara seruan adzan maghrib terhadap peningkatan ibadah shalat maghrib masyarakat Wonopringgo Pekalongan.

⁴ Apriliana Defi, *Pengaruh Seruan Adzan Maghrib di Televisi Dalam Peningkatan Ibadah Shalat Maghrib Masyarakat Wonopringgo Pekalongan* ,(Wonosobo: Universitas Sains Al Qur'an,2005)

Kajian pustaka Awin Minarsih, mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Dengan judul skripsi “*dakwah melalui media radio (study penyajian acara keluarga sakinah di radio Citra Fm Wonosobo)*”⁵. dalam penelitian yang dilakukan oleh Awin minarsih ini untuk sekilas hampir sama dengan penulis. Letak perbedaannya adalah bila skripsi saudari Awin minarsih menekankan pada bagaimana proses penyajian acara keluarga sakinah, sedangkan skripsi yang dilakukan oleh penulis berfokus pada hubungan serta pemahaman yang didapat oleh audiens setelah mendengarkan program acara pengajian (tausyah subuh).

Kajian terakhir adalah skripsi milik Didik Haryadi Santoso. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul “*hubungan tayangan serial kartun ipin & upin terhadap tingkat religiusitas anak-anak TPA di dusun Papringan Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*”.⁶ Dalam skripsi Didik menyatakan bahwa terdapat dampak dari media massa televisi. Dalam meneliti dampak hubungan tersebut, Didik menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan menggunakan teori *uses and gratification* bahwa penelitian yang dilakukan berfokus pada asumsi

⁵Minarsih Awin, *Dakwah Melalui Media Radio Study Penyajian Acara Keluarga Sakinah Di Radio Citra Fm Wonosobo*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suka Yogyakarta, 2006)

⁶ Haryadi Didik Santoso, *Hubungan Tayangan Serial Kartun Ipin & Upin Terhadap Tingkat Religiusitas Anak-Anak TPA Di Dusun Papringan Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suka Yogyakarta, 2009)

teori tersebut, yaitu menerangkan pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Perbedaan antara yang dilakukan oleh Didik dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada obyek kajian, daerah yang diteliti serta media massa yang diteliti.

G. KERANGKA TEORI

Penelitian ini berkaitan dengan siaran radio dan terpaan media ke komunikan. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tayangan di media massa dengan perilaku khalayak. Seperti halnya pembentukan sikap dan perubahannya yang sering kali menjadi tujuan utama seseorang dalam menggunakan media. Berangkat dari hal tersebutlah, terdapat beberapa teori yang akan digunakan sebagai landasan teori.

1. STIMULUS RESPONS

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu.⁷ Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audiens*. Mc Quail dalam teori ini menyatakan bahwa elemen utamanya adalah: pesan (*stimulus*), seorang penerima atau *receiver* (*organisme*), dan efek (*Respons*).⁸ Prinsip teori ini merupakan teori klasik mengenai

⁷ Mufid Muhammad, *Komunikasi Regulasi Dan Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.22.

⁸ Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.277.

proses terjadinya efek media massa yang sangat berpengaruh. Teori ini juga mengibaratkan bahwa sebuah pemberitaan atau penyampaian pesan oleh media massa sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah *audiens*, yang kemudian *audiens* akan bereaksi seperti yang diharapkan. Dalam masyarakat massa, dimana prinsip *stimulus-respons* mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas. Sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditujukan pada orang per orang. Kemudian sejumlah individu akan memproses pesan itu. Asumsi lain dari teori ini, media untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin, dengan penggunaan teknologi merupakan keharusan, sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan.⁹ Melvin

Defleur melakukan modifikasi terhadap teori *stimulus respons* dengan teorinya yang dikenal sebagai *individual difference theory*.¹⁰ Defleur mengatakan bahwa pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda sesuai dengan karakteristik pribadi individu. Teori Defleur ini secara eksplisit telah mengakui adanya intervensi variabel-variabel psikologis yang berinteraksi dengan terpaan media massa dalam

⁹ Mufid Muhammad, *ibid.* hlm.22.

¹⁰ *Ibid*, hlm 23.

menghasilkan efek. Selanjutnya Defleur mengembangkan model *psikodinamik* yang didasarkan pada keyakinan bahwa kunci dari persuasi yang efektif terletak pada modifikasi struktur psikologis internal dan individu atau terdapat faktor lain yang mempengaruhi audiens dalam menerima pesan. Littlejohn berpendapat bahwa kepercayaan seseorang terhadap isi media dipengaruhi oleh (1) budaya dan institusi social seseorang termasuk media itu sendiri,(2) keadaan social seperti ketersediaan media, (3)variabel-variabel psikologis tertentu, seperti *introvert-ekstrovet* dan *dogmatisme*. Sementara itu, Sendjaja, mengatakan bahwa esensi dari model ini adalah berfokus pada variabel-variabel yang berhubungan dengan individu sebagai penerima pesan, suatu kelanjutan dari asumsi sebab akibat, dan mendasarkan pada perubahan sikap sebagai ukuran bagi perubahan perilaku.¹¹

2. TINJAUAN TENTANG KEBERAGAMAAN

Suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai tingkat ketaatannya terhadap agama.¹² Sementara itu menurut pandangan ust Maftuh Ahan Asy dalam bukunya *kumpulan hadist terpilih shohih bukhori* menjelaskan bahwa dari Ibnu Umar ra, ia berkata:

¹¹ Werner J Severin, James W. Tankard, Jr *Teori Komunikasi Sejarah, Metode Dan Terapan Didalam Media Massa*,(Jakarta Pernada,2005)Hlm.14

¹² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), Hlm.109.

*Rasulullah SAW bersabda:” dasar atau sendi islam itu ada lima perkara, yaitu: mengakui tidak ada tuhan yang wajib disembah kecuali Allah, dan mengakui bahwa Muhammad itu utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa wajib di bulan ramadhan dan menunaikan ibadah Haji.”*¹³

Manusia pada dasarnya dituntut untuk selalu memperbaiki diri dengan menambah ilmu pengetahuan yang tidak ada batasnya. Sumber pengetahuan bisa berasal dari manapun sesuai dengan bagaimana cara mencarinya, misalnya membaca Al Qur'an, mendengarkan radio, ataupun lain sebagainya.

Keberagamaan adalah amaliah akal yang manusia mengakui adanya kekuatan yang mahatinggi, juga amaliah hati manusia yang bertawajjuh untuk memohon rahmat dari kekuasaan tersebut.¹⁴ Dalam lubuk religiusitas atau keberagamaan yang terpenting bukan kuantitas melainkan kualitas, bukan rupa melainkan isi dan esensi.¹⁵ Jadi kita ketahui bahwa setiap manusia yang paham akan keberagamaan yang mereka miliki, mereka paham akan memaknai kehidupan tidak hanya melihat dari sisi lahiriyah saja akan tetapi juga melihat dari sisi kedalaman yang ada dibalik realita dengan jiwanya, sehingga kita ketahui bagaimana tingkah laku seseorang

¹³ Ahnan Maftuh Asy, *Kumpulan Hadist Terpilih Shohih Bukhori*, (Surabaya:Terbit Terang, TT),Hlm 204.

¹⁴ Kahmmad Dadang,*Sosiologi Agama*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).Hlm.17.

¹⁵ YB. Mangunwijaya, *Menumbuhkansikap Religiustitas Anak-Anak*, (Jakarta : PT Gramediapustaka Utama, 1991),Hlm. 8.

merupakan muara dari pemahaman tingkat religiusitas seseorang yang berasal dari dalam jiwanya, misalnya seseorang tidak pernah terlepas dalam menunaikan rukun Islam Entah Itu Shalat Lima Waktu, Puasa Wajib dan lain sebagainya, secara umum dapat dikatakan melakukan segala perintah dan menjauhi laranganNYA.

Sesuai dengan cakupan pembahasan dihalaman sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan konsep religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, terdapat lima dimensi keberagamaan.¹⁶ Yaitu:

a. Dimensi Ideologi (keyakinan)

Dimensi ini menyangkut tentang keyakinan dan kepercayaan manusia dengan rukun iman, yaitu: Iman Kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab-Kitab, Hari Akhir Dan Iman Kepada Qadha Qadar. Dalam ajaran islam dimensi ini disejajarkan dengan ajaran aqidah, Selain itu kebenaran dan hal hal yang sifatnya ghaib yang diajarkan oleh agama. Dimensi ini berisi pada pengharapan dimana orang-orang yang religius akan menganut pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

¹⁶ Djamaludin Ancok Dan Fuat A, *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1994), Hlm.76.

b. Dimensi Ritualistik (Peribadatan)

Dimensi ini menyangkut perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini dalam agama islam disebut dengan syari'ah bisa berwujud peringatan berbagai hari raya islam, penyembelihan hewan kurban, pengajian atau syukuran dan lain sebagainya. Didalam agama islam aspek ibadah merupakan hal yang teramat penting sebagai bukti ketaatan seseorang hamba kepada tuhan nya yaitu Alloh SWT. Ketaatan didalam agama islam terutama diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan dalam rukun Islam. Adapun rukun islam yaitu Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa Dan Haji (Bagi Yang Mampu).

c. Dimensi Eksperensial (pengalaman)

Dimensi ini bersesuaian dengan aspek ikhsan dalam ajaran islam. Dalam dimensi ini terdiri dari peristiwa atau kesempatan yang oleh mereka (yang mengalami) dihayati atau dirasakan sebagai suatu pertemuan. Unsur yang terpenting dalam aspek ikhsan adalah suatu peristiwa ibadah yang dihayati dan dirasakan sebagai perjumpaan antara hamba dengan tuhan nya. Misalnya perasaan jauh atau dekatnya dengan Alloh, perasaan berdosa bila

meninggalkan perintahNYA, perasaan puas bila mampu menyelesaikan perintahNYA.

d. Dimensi Intelektual (pengetahuan)

Dimensi ini mengacu pada orang-orang yang beragama paling tidak memiliki minimal sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, mitos dan tradisi-tradisi yang ada dalam agama yang dianutnya. Dimensi pengetahuan ini sejajar dengan aspek ilmu dalam konsep islam. Islam mengajarkan umatnya senantiasa membekali diri dengan ilmu yang memadai dengan jalan menuntut ilmu. Ilmu merupakan hal penting dalam agama, sehingga dalam islam menuntut ilmu bukan saja ditekankan tetapi diwajibkan. Dimensi pengetahuan sangat terkait dengan aspek iman, karena pengetahuan mengenai suatu yang di imani adalah syarat penerimaannya.

e. Dimensi Konsekuensial (perilaku)¹⁷

Dimensi ini mengacu pada identitas akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman dan pengetahuan keagamaan seseorang dari hari ke hari yang terekspresikan dalam sikap, pola pikir maupun perilaku. Dengan kata lain dimensi ini mengungkap sejauh mana

¹⁷ Robbert W Capp, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, TT), Hlm. 121.

perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari dimotivasi oleh kekuatan akhir yaitu agama yang dianutnya.¹⁸

3. HUBUNGAN PROGRAM ACARA RADIO TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT

Radio merupakan media yang berbeda dengan media lainnya sifatnya suara (*auditif*) untuk indera pendengaran, karena itu khalayak ketika menerima pesan-pesan dari pesawat radio dengan tatanan mental yang pasif, bergantung pada jelas atau tidaknya kata-kata yang diucapkan penyiar.¹⁹ Sehingga dalam dunia penyiaran terdapat istilah *easy listening formula* (ELF) yang berarti bahwa naskah radio atau pengucapan kata-kata dalam siaran radio harus ditata, sehingga mudah ditangkap dalam sekilas dengar. Kata-kata yang sudah terbentuk menjadi sebuah alur cerita dan dihiasi dengan ilustrasi dan efek suara (*sound efek*) sebagai unsur dramatisasi sehingga mengangkat imajinasi para pendengarnya.

Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi dan hiburan. Siaran agama dalam hal ini termasuk dalam siaran fungsi edukasi. Keuntungan siaran agama dengan menggunakan media radio adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat

¹⁸ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Alih Bahasa: Ahmad Feyani Saefudin (Jakarta : Rajawali, 1993), Hlm.297.

¹⁹ Onong Uchanja Effendy, *Op Cit*, Hlm.314

diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative sangat banyak.²⁰ Banyak dan beragamnya pendengar pada komunikasi massa dengan menggunakan media radio, menyebabkan pesan dakwah yang disampaikan harus bersifat umum (*Heterogen*).²¹ Perhatian terhadap kondisi pendengar sangatlah penting, karena kemampuan setiap pendengar tidak sama, sehingga materi yang terlalu mendalam sulit ditangkap dan dicerna oleh para pendengar karena komunikasinya satu arah. Djamaludin Abidin mengatakan bahwa kemampuan menyerap melalui sarana pendengaran hanya 11%, Serta dalam media tidak ada umpan balik (*feed back*) secara bersamaan.²²

Seorang pakar penyiaran, Robert Avery, membagi tingkat reaksi khalayak sebagai berikut:

- a. *Selective attention* pendengar radio atau pemirsa yang peduli pada sesuatu yang menarik baginya.
- b. *Selective perception* pendengar radio atau pemirsa televisi yang punya penafsiran sendiri terhadap pesan yang diterimanya.
- c. *Selective retention* pendengar radio atau pemirsa televisi yang hanya mengingat pesan yang ia perlukan.

Dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah. Komunikasi dari segi apapun menggunakan media apapun pada prinsipnya sama, hal ini ada benarnya karena memang dakwah lewat

²⁰ Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 105.

²¹ Abiding Djamilul, *Komunikasi dan Rahasia Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996). Hlm. 124.

²² Abiding Djamilul, *Ibid. Hlm. 124*.

media radio pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan teori komunikasi. Perbedaan antara dakwah lewat radio dengan yang lain adalah hanya materi yang disiarkan serta maksud tertentu yang menyertai dan metodenya.

Banyak sekali fungsi yang menyertai komunikasi dakwah, akan tetapi fungsi utama adalah untuk membujuk.²³ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Carl I Hovland dalam bukunya *personality and persuabilities* menyebutkan bahwa efek persuasi bersumber pada perubahan sikap, pendapat, persepsi, serta efek itu sendiri. Namun, mudah atau tidaknya seseorang terpengaruh bergantung pula kepada apa yang ada dalam individu itu sendiri.²⁴

F. Verber mengemukakan bahwa komunikasi itu memiliki dua fungsi. *Pertama*, fungsi sosial yaitu untuk tujuan kesenangan (hiburan), untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. *Kedua*, fungsi pengambilan keputusan yaitu memutuskan untuk mengambil atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Sedangkan Judy C. Person dan Paul Nelson mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi umum. *Pertama*, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi kesamaan fisik, meningkatkan kesabaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri

²³ Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 34.

²⁴ Ilahi Wahyu, *Ibid*, Hlm. 34.

kepada orang lain dan ambisi pribadi. *Kedua*, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan social dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Donald K Robert, berpendapat bahwa pengaruh media hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.²⁵ Seperti dalam kajian ini mengenai program acara tausyah subuh yang menyiarkan agama islam, maka efek yang terjadi tentang keberagaman ajaran islamlah yang muncul.

Berbicara tentang efek media massa, kita tidak akan terlepas dari pengaruh media massa tersebut. Pengaruh atau Efek merupakan terjadinya perubahan pada diri penerima pesan setelah diterpa suatu pesan. Komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Selanjutnya efek tersebut akan mengubah sikap seseorang. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi terhadap objek, isu, atau orang.²⁶ Sikap didasarkan pada informasi kognitif, afektif, dan behavioral.²⁷ penjabarannya adalah sebagai berikut :

²⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.218

E. Shelley Taylor, Letitia Anne Peplau, David O Sears, *Psikologi Social*, (Jakarta: Kencana, 2009),Hlm. 165.

²⁷ E. Shelley Taylor, Letitia Anne Peplau, David O Sears, *Ibid*.Hlm 165.

1) **Efek kognitif**(*cognitive*)

Terjadi bila perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan atau informasi. ketika surat kabar, Radio dan Televisi menyampaikan informasi atau nilai-nilai yang berguna bagi khalayak maka hal inilah yang disebut sebagai efek prososial kognitif. Dari berbagai desain yang diproduksi oleh pihak radio dimana merupakan gabungan dari berbagai hal sehingga acara tersebut tidak hanya menarik tetapi memberikan pengetahuan baru. Hal ini secara tidak langsung bahwa radio tersebut memberikan informasi baru yang belum tentu khalayak ketahui sebelumnya. Ini lah yang dinamakan efek kognitif media terhadap khalayak, lebih jelasnya efek kognitif adalah apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi oleh khalayak. Terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu, seperti fakta, pengetahuan dan keyakinan.

2) **Efek afektif** (*affective*)

Timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai, terhadap stimulus khususnya evaluasi positif atau negatif.

Dalam hubungannya dengan pembentukan sikap, pengaruh media massa dapat disimpulkan pada lima prinsip umum:

- a. Pengaruh komunikasi massa diantarai oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif keanggotaan kelompok.
- b. Karena faktor-faktor ini, komunikasi massa biasanya berfungsi memperkuat sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai media pengubah (*agent of change*).
- c. Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada “konversi” (perubahan seluruh sikap) dari satu sisi masalah ke sisi yang lain.
- d. Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang-bidang dimana pendapat orang lemah.
- e. Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila tidak ada predisposisi yang diperteguh.²⁸

Aspek penting dari sikap adalah hubungannya dengan pengambilan keputusan dan perilaku. Sikap memungkinkan kita mengakses informasi yang relevan dengan cepat, sebab sikap

²⁸ Haryadi Didik.S, *Hubungan Tayangan Serial Kartun Ipin-Upin Terhadap Tingkat Religiustias Anak-Anak TPA Dusun Caturtunggal Sleman Yk*, (Yogyakarta : TP, 2010),Hlm 24-25.

memberikan *link* yang penting ke informasi-informasi yang tersimpan di dalam memori (Judd, Drake, Downing, dan Krosnick, 1991). Sikap ini muncul setelah terdapat efek kognitif pada informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Sikap selalu diarahkan pada objek, kelompok atau orang. Secara singkat, sikap ditentukan oleh citra. Pada gilirannya, citra ditentukan oleh sumber-sumber informasi. Diantara sumber yang paling penting dalam kehidupan modern adalah media massa. Media massa tidak mengubah sikap secara langsung melainkan mengubah dulu citra dan citra mendasari sikap.²⁹ Efek ini timbul bila ada perasaan yang disenangi, dirasakan atau dibenci oleh khalayak.

3) **Efek behavioral (*behavioral*)**

Pada perilaku yang nyata dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan pola berperilaku. Cara orang bertindak dalam merespon stimulus. Dalam efek ini setelah khalayak mencitrakan suatu informasi dan menentukan sikap selanjutnya ditentukan oleh efek behaviorisme ini atau sebuah tindakan.

Dimensi behavioral merupakan salah satu dimensi yang dimasuki oleh radio untuk mempengaruhi perilaku khalayak yang mudah terpengaruh. Program-program radio yang beraneka ragam, saat ini tidak hanya menyedot minat khalayak

²⁹ Jalaludin Rakhmat, *Ibid.* Hlm 233.

tertentu, radio mampu dijadikan teman kadang juga sebagai tambahan informasi maupun hiburan yang sangat dibutuhkan oleh khalayak. Jadi secara tidak langsung radio mampu mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh setiap khalayak dengan sadar maupun tidak disadari. Sikap mengenai pendidikan pengetahuan keagamaan tidak serta merta berasal dari lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan sekitar yang berbentuk sebagai realitas kehidupan nyata atau peragaan hidup secara riil.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa efek pesan media massa meliputi aspek kognitif, afektif dan aspek behavioral. Efek kognitif terjadi bila terdapat perubahan penambahan informasi atau pengetahuan yang belum pernah diketahui oleh khalayak. Sedangkan efek afektif adalah efek yang muncul setelah terdapat penilaian atau pencitraan terhadap informasi yang ada pada media tertentu dan menimbulkan sikap. Sikap itu bisa positif atau negatif, ataupun perubahan terhadap sesuatu yang dirasakan disenangi ataupun dibenci khalayak. Yang terakhir adalah efek behaviorisme, efek ini merupakan muara dari efek sebelumnya yang tercermin pada tingkah laku khalayak, dapat diamati meliputi tindakan, kegiatan dan kebiasaan berperilaku.

Masuknya efek-efek tersebut dalam keagamaan sangatlah kompleks, melihat aktivitas dakwah merupakan bagian penting sebagai

kebutuhan publik. Dakwah dalam hal ini adalah bagian terpenting dalam memenuhi kebutuhan rohani dan spiritual masyarakat islam. Seringkali pesan dakwah disubstitusikan kedalam bentuk informasi lain, politik, social, ekonomi dan budaya kemudian secara tidak langsung masyarakat menanggapi informasi tersebut. Sementara itu tanggapan terhadap informasi itu tidak serta merta berdampak langsung tetapi melalui tahap. Teori *faculti(theory faculty)*, mengungkapkan bahwa perbuatan manusia yang bersifat keagamaan tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal, tetapi terdiri atas beberapa unsur, yaitu: *cipta(reason)*, *rasa(emotion)*, dan *karsa(will)*. *Cipta(reason)* berperan sebagai intelek seseorang. *Rasa(emotion)* menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama, Sedangkan *karsa (will)* menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.³⁰ Dakwah berisi tentang ajakan, seruan, dengan contoh ahlak yang mulia, dan kegiatan-kegiatan yang bermaslahat bagi segenap insan.³¹ Masuknya efek-efek tersebut melalui ajaran agama islam yang diterapkan pada contoh-contoh peristiwa yang tertulis dalam al Qur'an. Dengan berumber dari hadist dan al qur'an serta itstihad para ulama, masyarakat islam mendapat pengetahuan dan bagaimana selanjutnya pengetahuan itu tidak hanya sekedar tahu tetapi dalam prakteknya juga

³⁰Putra Aji Brama Dkk, *Reformulasi Komunikasi*,(Yogyakarta: CV Arta Wahyu Sejahtera:2008).hlm.99.

³¹ Abiding Djamiludin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*(Jakarta: Gema Insani Press, 1996).hlm.V.

dilaksanakan sesuai dengan anjuran dan contoh perilaku dalam ajaran agama islam.

H. HIPOTESIS

a. Hipotesis Alternatif

Ada hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan keberagaman komunitas fans radio wonosobo.

b. Hipotesis Nol

Tidak ada hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan keberagaman komunitas fans radio wonosobo.

I. METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu cara kerja yang teratur dan terpikir dengan baik untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian.³² Ada dua jenis pendekatan (*approach*) dalam metode

penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena dalam skripsi ini bersifat mendeskripsikan bagaimana hubungan yang terjadi antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan keberagaman komunitas fans Radio Wonosobo.

³² Onong Uchanja Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003).

³³ Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2007).Hlm 124.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di rumah-rumah anggota komunitas fans radio wonosobo yang terletak di kabupaten Wonosobo.

2. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

a. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (X): Mengikuti Program acara Tausyah Subuh Citra FM Wonosobo.
- 2) Variabel terikat (Y): Keberagamaan komunitas Fans Radio Wonosobo.

b. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti program acara tausyah Subuh Citra FM didefinisi operasionalkan sebagai frekuensi dan minat komunitas fans radio Wonosobo dalam mengikuti program acara tausyah subuh yang disiarkan oleh Radio Citra FM Wonosobo, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi operasional mengikuti program acara tausyah subuh

No	Dimensi	Deskriptor	Indikator
1	Minat	Seberapa besar keinginan dan ketertarikan audiens untuk mengikuti program acara tausyah subuh.	1. Tertarik mengikuti 2. Tahu waktu tayang 3. Merasa nyaman 4. Ingin selalu mengikuti

2	Frekuensi	Seberapa sering mengikuti program acara tausyah subuh	1. Sering atau tidaknya mengikuti program acara tausyah subuh. 2. sampai selesai atau tidak dalam mendengarkan tausyah subuh
3	pemahaman	Seberapa jauh pesan dakwah dapat dimengerti	1. Penambahan pengetahuan baru. 2. Keinginan untuk mendalami pengetahuan agama.

2) Keberagamaan didefinisi operasionalkan sebagai tingkat perubahan keberagamaan yang dimiliki anggota komunitas fans radio wonosobo yang tercakup dalam lima dimensi konsep dari Glock dan Stark, adapun indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2

Definisi Operasional Keberagamaan Komunitas Fans Radio

Wonosobo

No	Dimensi	Deskriptor	Indikator
1	Keyakinan	Dimensi ini menunjukkan bahwa adanya kemantapan dan kepercayaan penuh terhadap pengetahuan agama.	1. Percaya rukun Iman 2. Percaya adanya balasan tingkah laku yang ada di dunia.
2	Peribadatan	Dimensi peribadatan	Rajin mengamalkan rukun islam:

		meliputi bagaimana tingkah laku atau perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syahadat 2. Shalat 3. Zakat 4. Puasa 5. Haji (bagi yang mampu)
3	Pengalaman	Dimensi ini menunjukkan bahwa keyakinan akan suatu hal terhadap agamanya dan keyakinan tersebut terbukti dengan kejadian nyata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan ijabahnya do'a 2. Merasa lebih baik setelah melakukan perintah untuk beribadah, misalnya shalat, puasa, zakat, baca Al Qur'an
4	Pengetahuan	Dimensi ini didasarkan pada pengetahuan dasar mengenai ajaran agama Islam. Seperti pengetahuan melaksanakan amalan wajib, bagaimana suatu tindakan dikenai hukum oleh ajaran islam	Mengetahui sejarah nabi Muhammad SAW, mengetahui ajaran agama yang dianjurkan maupun yang dilarang, mengetahui sumber rujukan.
5	Perilaku	Dimensi ini berfokus pada bagaimana motivasi semangat yang ditimbulkan oleh seseorang yang berasal dari ajaran agamanya	<p>Pengamalan sunnah Nabi, pengamalan sikap dan perilaku yang dicontohkan Nabi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sidiq, 2. Amanah. 3. Tabligh, 4. Fatonah

		dan bermuara dalam kehidupan social yang tercermin pada perilaku seseorang.	
--	--	---	--

3. Data Penelitian

Sumber primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³⁴ Contoh sumber primer misalnya hasil dari kuesioner, wawancara dan lain sebagainya, sedangkan data sekunder misalnya arsip kependudukan Masyarakat Wonosobo yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) daerah, dan sebagainya.

4. Populasi dan Sample Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang tercatat dalam keanggotaan maupun kepengurusan komunitas fans radio Wonosobo yang berjumlah 90 orang.³⁵ Penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling karena objek penelitian berskala kecil. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut dengan sample total atau (*community research*), yaitu

³⁴ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana 2010), Hlm. 122.

³⁵ Referensi Berasal Dari Wawancara Langsung 1 Oktober 2011, Jam 21.00 WIB, Di Desa Kliwonan Tempatnya Bp.Rury.

keseluruhan populasi merangkap sebagai sample penelitian.³⁶ menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subyek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 25% atau lebih.³⁷ Jadi untuk penelitian yang objeknya kurang dari 100 orang tidak perlu diadakan sampling.

5. Metode pegumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu meneliti populasi yang relatif luas dengan cara menentukan objek yang mewakili dari populasi yang diteliti. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

a) **Angket atau kuesioner**

Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan jalan menyebarkan formulir daftar pertanyaan kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan jawaban tertulis seperlunya.³⁸ Jenis kuesioner dalam

penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu jawaban sudah disediakan oleh penulis dan responden tinggal memilih satu jawabannya.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan oleh penulis yang dirujuk pada kuesioner Ahkam mahasiswa Psikologi UGM yang juga digunakan oleh saudara Didik Haryadi.S dalam

³⁶ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Disadur Dari Winarno Surakhmad(Jakarta: Kencana, 2010),Hlm. 101.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),Hlm.120.

³⁸ Kartini Kartono. Hlm 217.

penelitiannya mengenai hubungan tayangan kartun Ipin dan Upin dengan tingkat religiusitas anak. Kuesioner tersebut sudah diadaptasi agar sesuai dengan variabel dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh dari kuesioner ini mengenai frekuensi mendengarkan program acara tausyah subuh, minat dan penyerapan pesan serta intensitas keberagamaan yang dimiliki komunitas fans radio Wonosobo.

Pertanyaan untuk responden terbagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner untuk menggali data tentang mendengarkan program acara tausyah subuh dengan pertanyaan berjumlah 16 dengan rincian pertanyaan 1 sampai 10 adalah pertanyaan *favourable* dan 6 berikutnya *unfavourable*, sedang bagian kedua kuesioner untuk menggali data mengenai intensitas keberagamaan komunitas fans radio wonosobo dengan pertanyaan berjumlah 40 dengan rincian 1 sampai 20 *favourable* dan 20 sampai 40 *unfavourable* pertanyaan, jadi total pertanyaan terdapat 56 pertanyaan.

Untuk mengukur frekuensi mengikuti program acara tausyah subuh dan intensitas keberagamaan responden diukur dengan menggunakan skala sikap *Likret*, Penulis memberi skor sebagai berikut:

Jawaban ST dengan skor 5

Jawaban S dengan skor 4

Jawaban R dengan skor 3

Jawaban TS dengan skor 2

Jawaban STS dengan skor 1 (untuk skor unfavourable sebaliknya)

Tabel 3

Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Mengikuti Program Acara

Tausyah Subuh

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No.pertanyaan
Mendengarkan program acara Tausyah Subuh	1. Minat	Ketertarikan dalam mengikuti program acara tausyah subuh,tahu kapan waktu tayang,keinginan untuk selalu mengikuti,	1,2,11,12,13,16
	2. Frekuensi	Intensitas mengikuti setiap harinya, mengikuti acara sampai selesai	3,5,7,8,9,10,14
	3. pemahaman	Merasa terdapat perubahan peningkatan pengetahuan, merasa bahwa acara tersebut membawa banyak manfaat positif.	4,6, 15

Tabel 4

Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Tingkat Keberagamaan Komunitas Fans Radio Wonosobo

Variabel	Indicator	Kisi-kisi	No. Pertanyaan
keberagamaan komunitas fans radio Wonosobo	1. kepercayaan	Kepercayaan terhadap:agama, hal-hal ghaib,kiamat,	1,2,3,4,21,22,23,24

		ajaran dalam Al-Qur'an, nabi sebagai utusan Alloh SWT	
	2. peribadatan	Mengerjakan rukun islam	5,6,7,8,2 5,26,27,28
	3. pengamalan	Merasakan ijabahnya Do'a, merasa lebih baik setelah melakukan perintahNYA,	9,10,11,12,29,30,31,32
	4. pengetahuan	Mengetahui sejarah terbentuknya manusia, Nabi Muhammad SAW, tahu perbedaan islam dengan agama lain, perintah dan larangan, sumber Rujukan ajaran Islam.	13,14,15,16,33,34,35,36
	5. konsekuensial	Perilaku sikap nabi yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, Sidiq, amanah Tabligh, Fatonah, perbuatan sunnah yang dilakukan nabi dalam hadist ataupun Al-Qur'an.	17,18,19,20,37,38,39,,40

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara penulis dengan seseorang untuk mendapatkan informasi dari informan. Informan adalah seseorang yang berasumsi mempunyai informasi penting tentang suatu objek.³⁹

³⁹ Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Berger, 2000 : 111). (Jakarta : Kencana, 2009). Hlm. 98.

Wawancara ini berfungsi Untuk melengkapi data yang didapat serta mengkrosscek ulang keabsahan data sesuai dengan fakta yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) maksudnya adalah wawancara dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada maksud tujuannya serta telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya.

Dalam wawancara ini penulis berusaha mempersiapkan segala pertanyaan yang tidak termasuk dalam angket. Struktur pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya tidak bersifat *absolute*, tetapi pertanyaan sebelumnya hanya sebagai panduan saja, untuk selanjutnya pertanyaan dikembangkan sesuai dengan kondisi sehingga mendapatkan data yang lengkap.

c) Dokumenter

Metode dokumenter ini bertujuan untuk memperluas cakupan data yang diperoleh penulis atau melengkapi data. Laporan tertulis dari peristiwa- peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran tentang peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau menuliskan peristiwa.⁴⁰ Data dalam dokumentasi berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui data tentang kondisi umum daerah penelitian, dan *cross check* data yang sudah ada.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. Hlm 188

6. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Data

Untuk mengukur keabsahan data dalam riset disebut validitas data. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset.⁴¹ Untuk memperoleh data primer yang representative, maka kuesioner yang telah dibuat perlu diuji cobakan. Uji coba ini, akan diujikan kepada beberapa fans sebelum semua populasi diteliti, dengan responden berjumlah 35 responden.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan formula *product moment* dari *person*, dengan bantuan computer program SPSS 16. Rumus uji validitas sebagai berikut

$$r = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

KETERANGAN :

r = koefisiensi korelasi *pearson's product moment*

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Kriteria validitas adalah $r(\text{hitung}) \geq r(\text{tabel})$ korelasi *product moment* pada taraf signifikasnsi 5%. Jika $r(\text{hitung})$ lebih besar dari pada

⁴¹ Kriyantoro Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009),Hlm.68.

$r(\text{tabel})$ maka butir pertanyaan dikatakan valid. Sebaliknya bila $r(\text{hitung})$ lebih kecil dari $r(\text{tabel})$ maka pertanyaan dikatakan gugur.

Berdasarkan aspek yang telah disusun, dapat dijabarkan secara keseluruhan jumlah pertanyaan (item), dalam penelitian ini sebanyak 56 pertanyaan dengan rincian 16 pertanyaan untuk item mendengarkan program acara tausyah subuh dan 40 pertanyaan untuk keberagaman komunitas fans radio.

Setelah dilakukan pengolahan dengan menggunakan *software SPSS 16*, diperoleh *alpha cronbach* atau $r(\text{hitung})$ sedangkan harga $r(\text{tabel})$ pada taraf signifikansi 5%.

Reliabilitas data merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik *alpha cronbrach*. Status reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai $r(\text{hitung})$ dengan $r(\text{tabel})$ dalam taraf signifikansi 5%, dan variabel dikatakan reliable apabila nilai $r(\text{hitung})$ lebih besar dari $r(\text{tabel})$.

a. Uji Validitas Variabel X

Pengujian variabel X atau dalam penelitian ini sebagai variabel X adalah mengikuti program acara tausyah subuh Radio Citra 98.8 FM Wonosobo. untuk menguji variabel ini penulis

memberikan 16 pertanyaan kepada para responden uji coba, diantaranya 10 butir pertanyaan untuk soal *favourabel* dan 6 soal untuk item *unfavourable*. Pertanyaan itu diisi oleh 39 Responden. Hasil uji validitas variabel X setelah melakukan pengujian *pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)* dengan bantuan SPSS, untuk lebih jelasnya tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5
Uji Validitas Variabel X

Butir Soal	Korelasi XY	Keterangan
1	.588	Valid (Significant)
2	.489	Valid (Significant)
3	.415	Valid (Significant)
4	.685	Valid (Significant)
5	.645	Valid (Significant)
6	.599	Valid (Significant)
7	.612	Valid (Significant)
8	.098	Tidak Valid (not Significant)
9	.249	Tidak Valid (not Significant)
10	.458	Valid (Significant)
11	.516	Valid (Significant)
12	.639	Valid (Significant)
13	.521	Valid (Significant)
14	.563	Valid (Significant)
15	.428	Valid (Significant)
16	.219	Tidak Valid (not Significant)

Sumber: Data Primer diolah pada tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yang berarti item tersebut valid, pengecualian pada item soal nomor 8, 9, dan 16.

Tabel 6

Statistik reliabilitas variabel x

Statistic	Cronbach's alpha based on standardized items	N of item
Cronbach's alpha		
.721	.829	17

Berdasarkan tabel di atas pengujian reliabilitas variabel mengikuti program acara tausyah subuh dengan metode *alpha-cronbach* menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,721. Sebagai tafsiran umum kategori menurut Suharsimi Arikunto⁴², jika nilai reliabilitas > 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel mengikuti program acara tausyah subuh tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji validitas dan reliabilitas variabel Y

Pengujian variabel Y atau dalam penelitian ini sebagai variabel Y adalah keberagaman komunitas fans radio Wonosobo. untuk menguji variabel ini penulis memberikan 40 pertanyaan kepada para responden uji coba, diantaranya 20 butir pertanyaan untuk soal *favourabel* dan 20 soal untuk item *unfavourable*. Pertanyaan itu diisi oleh 39 Responden. Hasil uji validitas variabel Y setelah melakukan pengujian *pearson correlation* dan *Sig. (2-tailed)* dengan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

bantuan SPSS, untuk lebih jelasnya tersaji dalam uraian tabel berikut:

Tabel 7
Uji Validitas Variabel Y

Butir Soal	Korelasi XY	Keterangan
1	.237	Tidak Valid (Significant)
2	.283	Tidak Valid (Significant)
3	.238	Tidak Valid (Significant)
4	.350	Valid (Significant)
5	.574	Valid (Significant)
6	.525	Valid (Significant)
7	.614	Valid (Significant)
8	.109	Tidak Valid (Significant)
9	.328	Valid (Significant)
10	.366	Valid (Significant)
11	.397	Valid (Significant)
12	.271	Tidak Valid (Significant)
13	.526	Valid (Significant)
14	.430	Valid (Significant)
15	.521	Valid (Significant)
16	.628	Valid (Significant)
17	.373	Valid (Significant)
18	.370	Valid (Significant)
19	.526	Valid (Significant)
20	.496	Valid (Significant)
21	.524	Valid (Significant)
22	.552	Valid (Significant)
23	.696	Valid (Significant)
24	.760	Valid (Significant)
25	.581	Valid (Significant)
26	.265	Tidak Valid (Significant)
27	.364	Valid (Significant)
28	.661	Valid (Significant)
29	.536	Valid (Significant)
30	.579	Valid (Significant)
31	.775	Valid (Significant)
32	.386	Valid (Significant)
33	.622	Valid (Significant)
34	.745	Valid (Significant)

35	.616	Valid (Significant)
36	.364	Valid (Significant)
37	.605	Valid (Significant)
38	.624	Valid (Significant)
39	.651	Valid (Significant)
40	.594	Valid (Significant)

Sumber: Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang berarti item tersebut valid, pengecualian pada item soal nomor 1,2,3,8,12,dan 26.

Tabel 8
Statistic reliability

Cronbach's alpha	Cronbach's alpha based on standardized items	N of item
.741	.929	41

Berdasarkan tabel di atas pengujian reabilitas keberagaman komunitas fans radio Wonosobo dengan metode *alpha-cronbach* menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,741. Sebagai tafsiran umum kategori menurut Suharsimi Arikunto⁴³, jika nilai reliabilitas > 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel keberagaman komunitas fans radio Wonosobo tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁴ Untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis dengan memanfaatkan *software* SPSS 16.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel.⁴⁵ Variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penerapannya analisis ini digunakan untuk melihat hubungan variabel antara mendengarkan program acara tausyah subuh dengan keberagamaan komunitas fans radio Wonosobo. Masing-masing variabel memiliki dimensi yang akan dijelaskan pada bab pembahasan. Untuk variabel mengikuti program acara tausyah subuh, dimensi yang akan dibahas yaitu mengenai minat, frekuensi, dan pemahaman, sementara itu untuk variabel keberagamaan, dimensi keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku.

Analisis untuk memberi tingkatan pada hasil penelitian, penulis menggunakan model Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik, dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Min} = \text{sekor terendah} * \text{jumlah butir skala}$$

⁴⁴ Masri Singarimbun Dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989).Hlm.263

⁴⁵ Kriyantoro Rachmad, *Teknik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kelana, 2010),Hlm.166.

Max = sekor tertinggi * jumlah butir skala

$$\text{Mean } (\mu) = x = \frac{\text{skor min} + \text{skor max}}{2}$$

$$\text{Standard Deviasi } (\sigma) = x = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{6}$$

Standard nilai terendah = Mean - standard deviasi

Standard nilai tertinggi = mean + standard deviasi

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel.⁴⁶ Patokan angkanya adalah sebagai berikut:

1. 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut
2. >0-0,25 : korelasi sangat lemah
3. >0,25- 0,5 : korelasi cukup
4. >0,5- 0,75 : korelasi kuat
5. >0,75- 0,99 : korelasi sangat kuat
6. 1 : korelasi sempurna

Sementara itu Sarwono dalam mengambil patokan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi < 0,05 maka hubungan ke dua variabel signifikan.
2. Jika signifikansi > 0,05 maka hubungan ke dua variabel tidak signifikan.

⁴⁶ Sarwono Jonathan, *Statistic Itu Mudah*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009)Hlm. 66-67

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kegunaan, kerangka teori, hipotesis dan metodologi penelitian, yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan tahap-tahap penelitian serta penyusunan dalam skripsi ini.

BAB II

Dalam bab ini, penulis menerangkan deskripsi tentang objek penelitian. Terbagi menjadi dua bagian sub bab, yaitu deskripsi program acara tausyah subuh dan mendeskripsikan komunitas fans radio Wonosobo, serta informasi lain yang kiranya mendukung dalam penelitian ini.

BAB III

Dalam bab ini, data diolah, diedit dan ditinjau ulang. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data, maka analisis dilakukan uji normalitas, data menunjukkan sebaran tidak normal, maka tidak dilanjutkan uji linieritas, tetapi uji korelasi dirubah menggunakan uji Non Parametrik Kendall's Tau. untuk menganalisis hubungan antara mendengarkan program acara tausyah dengan kebragamaan komunitas fans radio Wonosobo dengan bantuan komputer SPSS 16.

BAB IV

Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai hubungan program acara tausyah subuh Radio Citra FM dengan keberagaman komunitas fans radio Wonosobo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa ketertarikan mengikuti program acara tausyah subuh terbagi menjadi tiga bagian yaitu, minat, frekuensi dan pemahaman. Hasil analisis menyatakan bahwa dimensi pemahaman menduduki peringkat yang paling tinggi, Hal ini memiliki banyak pertimbangan yang mendasari bahwa pemahaman yang melekat pada diri responden merupakan dasar dari keyakinan yang mereka miliki, di mana mereka dapatkan melalui proses sebelumnya yang sudah tertanam pada diri masing- masing.
2. Mengenai karakteristik keberagaman komunitas fans radio Wonosobo, analisis menggunakan lima pembagian dimensi dari Glock dan Stark. Hasil analisis karakteristik anggota komunitas fans radio Wonosobo menunjukkan bahwa tingkat tertinggi keberagaman terletak pada dimensi dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu perilaku, pengalaman, peribadatan, pengetahuan dan keyakinan. Jadi dalam

prinsipnya, bahwa suatu sendi dasar keberagamaan yang sudah tertanam dari kecil dan mendasar pada diri setiap anggota komunitas fans radio wonosobo. dan yang paling melekat pada responden atau anggota komunitas fans radio Wonosobo adalah dimensi perilaku.

3. Tidak terdapat hubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh Radio Citra FM dengan keberagamaan komunitas fans radio Wonosobo. Dari ke lima dimensi tersebut menunjukkan bahwa tidak semua dimensi tidak berhubungan antara mengikuti program acara tausyah subuh dengan tingkat keberagamaan. Dimensi yang berhubungan adalah dimensi pengalaman, pengetahuan dan perilaku. Untuk dimensi keyakinan dan peribadatan menunjukkan tidak ada hubungan, hal ini berhubungan dengan proses, bahwasannya keyakinan dan peribadatan yang didapatkan oleh anggota komunitas fans radio Wonosobo merupakan proses yang sangat lama, dan sudah tertanam sejak kecil, sehingga kebiasaan ini melekat dan tidak mudah serta merta untuk dirubah.

B. SARAN

1. Untuk pihak radio, sebuah program acara bukan semata-mata untuk memenuhi strategi radio untuk menarik para pendengar mengikuti program-program acara radio tersebut. Tetapi harus terdapat tujuan lain yang sesuai dengan keinginan pendengar sehingga pendengar merasakan apa yang mereka butuhkan dapat terpenuhi. Sehingga apa

bila desain acara dan penayangannya sesuai dengan apa yang diharapkan pendengar, maka pendengar akan lebih tertarik dan dapat mengikuti program acara tersebut dan kepuasan mengenai kebutuhan mereka akan informasi dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan hasil dari kuisisioner yang menyatakan bahwa program acara tausyah subuh penayangannya terlalu pagi sehingga, banyak pendengar yang tertinggal jam penayangan acara tersebut.

2. Untuk pendengar secara umum, hasil kuisisioner untuk menyarankan mengikuti program acara tausyah subuh, dan menginformasikan apa yang didapat dari program ini kurang begitu ditekankan, padahal jika dibandingkan dengan cara lain untuk mendapatkan keilmuan tentang keberagaman, tausyah subuh radio citra merupakan cara yang cukup mudah, efektif dan efisien untuk keluarga, sambil beraktifitas pagi sambil mendengarkan dakwah islam tersebut yang kadang kala untuk mereka-mereka yang sibuk tidak sempat meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran dakwah.
3. Bagi peneliti berikutnya, bahwasannya strategi dakwah dimanapun harus selalu di *up date* karena kebutuhan dan kepuasan mad'u dalam mengkonsumsi siaran dakwah sangatlah bervariasi, dan selalu berubah setiap saat, selain itu keilmuan mengenai agama tidak terbatas, perlu kiranya belajar lebih giat mengenai agama yang menyangkut kehidupan di dunia dan akhirat.

C. KATA PENUTUP

Hamdan wa syukurillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan rahimnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Harapan penulis meskipun skripsi ini sangat sederhana, mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis, khususnya para pembaca terutama yang berminat meneliti tentang dakwah dan radio. Namun demikian penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna perlu ada pembenahan disana sini baik dari segi isi, penulisan maupun bahasanya untuk itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun serta menyempurnakan demi kebaikan penulis dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1989)
- Apriliana Defi, *Pengaruh Seruan Adzan Maghrib di Televisi Dalam Peningkatan Ibadah Shalat Maghrib Masyarakat Wonopringgo Pekalongan*, (Wonosobo: Universitas Sains Al Qur'an, 2005)
- Asep Syamsudi Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qolam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003)
- Ahnan Maftuh Asy, *Kumpulan Hadist Terpilih Shohih Bukhori*, (Surabaya: Terbit Terang, TT)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana 2010)
- Djamaludin Ancok Dan Fuat A, *Psikologi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Haryadi Didik Santoso, *Hubungan Tayangan Serial Kartun Ipin & Upin Terhadap Tingkat Religiusitas Anak-Anak Tpa di Dusun Papringan Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suka Yogyakarta, 2009)
- E. Shelley Taylor, Letitia Anne Peplau, David O Sears, *Psikologi Social*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Haryadi Didik.S, *Hubungan Tayangan Serial Kartun Ipin-Upin Terhadap Tingkat Religiustias Anak-Anak TPA Dusun Caturtunggal Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tp, 2010)
- Hamidi, *Metode Penelitian Dan Teori Komunikasi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1997)
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007)
- Kriyantoro Rakhmat, *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta :Kencana, 2009)

- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1989)
- Minarsih Awin, *Dakwah Melalui Media Radio Study Penyajian Acara Keluarga Sakinah Di Radio Citra Fm Wonosobo*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Suka Yogyakarta, 2006)
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007)
- Onong Uchanja Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Pt Citra Aditya Bhakti, 2003)
- Robbert W Capp, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, Tt)
- Roland Robertson, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Alih Bahasa: Ahmad Feyani Saefudin, (Jakarta: Rajawali, 1993)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Vivian John, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Werner J Severin, James W.Tangkard, Jr. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan Di Dalam Media Massa*, (Jakarta : Pernada Media, 2005)
- Yb. Mangunwijaya, *Menumbuhkan sikap Religiustitas Anak-Anak*, (Jakarta: Pt Gramediapustaka Utama, 1991)
- Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta: Lembaga Hukum Iain Sunan Kalijaga, 1974)